



## Peranan Karaṇīyametta Sutta Dalam Membentuk Karakter Pelajar Buddhis

**Marga Virya Sidharta**

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia  
[marga2022@sekha.kemenag.go.id](mailto:marga2022@sekha.kemenag.go.id)

**Julia Surya**

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia  
[juliasurya@smaratungga.ac.id](mailto:juliasurya@smaratungga.ac.id)

**Mayadi**

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia  
[mayadi2022@sekha.kemenag.go.id](mailto:mayadi2022@sekha.kemenag.go.id)

### Article Info

Received: 21-12-2023

Revised: 21-05-2024

Accepted: 21-06-2024

### Abstract

*This study aims to describe the role of Karaṇīyametta Sutta in shaping the character of Buddhist students. This study uses the literature study method with library data derived from journals and sutta related to the research topic. The results showed that Karaṇīyametta Sutta has an important role in shaping the character and spirituality of Buddhist students in Indonesia. Karaṇīyametta Sutta teaches about four steps of developing metta with meditation, namely intentional desire, means, metaphor, and method. These four steps aim to facilitate the process of forming metta that can cause happiness and inner peace. Karaṇīyametta sutta is one way to develop the religious potential of Buddhist students. By developing metta, Buddhist students can increase their awareness and wisdom in facing various situations and life challenges.*

**Keywords:** karaṇīyametta sutta, character, buddhist students.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Karaṇīyametta Sutta dalam membentuk karakter pelajar Buddhis. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan data pustaka yang digunakan berasal dari jurnal dan sutta yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karaṇīyametta Sutta memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas pelajar Buddhis di Indonesia. Karaṇīyametta Sutta mengajarkan tentang empat langkah pengembangan metta dengan meditasi, yaitu keinginan yang disengaja, sarana, metafora, dan metode. Keempat langkah tersebut bertujuan untuk mempermudah

proses pembentukan metta yang dapat menyebabkan kebahagiaan dan kedamaian batin. Karaṇīyametta sutta merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri yang religius pada pelajar Buddhis. Dengan mengembangkan metta, pelajar Buddhis dapat meningkatkan kesadaran dan kebijaksanaan mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan hidup.

*Kata Kunci: karaṇīyametta sutta, karakter, pelajar buddhis.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan sosial. Selain itu, pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup. Menurut Samani dan Hariyanto (2013), pendidikan karakter merupakan proses pembinaan peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, serta perasaan dan kehendak.

Berbagai kasus menunjukkan urgensi pendidikan karakter bagi pelajar saat ini. Misalnya, kasus seorang pelajar yang terlibat dalam aksi kejahatan sebagai anggota gangster di Bojonegoro (Zikin, 2023), yang terlibat dalam pencurian dengan kekerasan. Selain itu, terjadi pula kasus tawuran antara pelajar SMKN 1 Kaliwungu Kabupaten Semarang dengan pelajar SMK Karya Nugraha Kabupaten Boyolali yang menyebabkan satu korban jiwa (Bowo, 2023). Kasus lain yang patut diperhatikan adalah perundungan yang dilakukan oleh seorang pelajar SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Cilacap terhadap adik kelasnya; ironisnya, pelaku perundungan tersebut adalah pelajar berprestasi namun tidak memiliki karakter yang baik (Sari, 2023).

Salah satu agama yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi adalah agama Buddha. Agama Buddha menekankan empat kebajikan (brahmavihāra), yaitu cinta kasih (mettā), welas asih (karunā), simpati (muditā), dan keseimbangan batin (upekkhā). Keempat kebajikan ini merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang Buddhis untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian batin. Menurut Caliadi (2019), pendidikan karakter Buddhis harus menumbuhkan potensi diri yang religius, toleransi, tanggung jawab sebagai anak bangsa, dan semangat kerja keras.

Salah satu ajaran Buddha yang sarat dengan nilai-nilai cinta kasih adalah Karaṇīyametta Sutta. Karaṇīyametta Sutta adalah sebuah sutta dalam Kanon Pali yang terdiri dari sepuluh ayat yang memuji sifat-sifat luhur dan mengajarkan pengembangan mettā melalui meditasi. Sutta ini terdapat dalam Suttanipata (Sn.1;8) dan Khuddakapatha (Khp.9), serta termasuk dalam Paritta, yakni kumpulan bacaan perlindungan yang sering dilantunkan oleh umat Buddha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan Karaṇīyametta Sutta dalam membentuk karakter pelajar Buddhis di Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kepustakaan sebagai sumber data, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter Buddhis di Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur, yang dilakukan dengan menghimpun data pustaka dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data pustaka melibatkan penelusuran terhadap sumber-sumber terpercaya, termasuk 7 jurnal ilmiah dan 3 berita yang berkaitan langsung dengan peranan Karaṇīyametta Sutta dalam pembentukan karakter pelajar Buddhis. Data pustaka yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam melalui teknik pencatatan kutipan, pembuatan ringkasan, dan kritik terhadap isi yang ditemukan.

Setelah proses analisis, data pustaka tersebut disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil temuan penelitian. Studi literatur ini tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal dalam memahami persoalan yang diteliti, tetapi juga sebagai upaya untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri dan mengkritisi karya-karya tulisan yang telah dibuat sebelumnya. Melalui studi literatur ini, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah bahan pustaka yang relevan, membaca dan mencatat informasi yang penting, serta mengintegrasikan temuan-temuan yang diperoleh ke dalam analisis yang mendalam mengenai peranan Karaṇīyametta Sutta dalam membentuk karakter pelajar Buddhis. Dengan demikian, studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter Buddhis di Indonesia.

## **HASIL DAN PENDAHULUAN**

Karaṇīyametta Sutta berisi tentang perenungan dan bacaan yang menekankan pada pengembangan metta melalui sifat yang luhur dan meditasi yang suci. Pada sutta ini, diperkenalkan lima belas sifat dan moral yang luhur, beberapa di antaranya seperti jujur, tulus, mudah menerima pembenaran, lemah lembut, dan tidak sombong. Dalam hal pengembangan melalui meditasi, ajarannya memperkenalkan; keinginan yang disengaja untuk mempermudah proses pembentukan metta (Semoga semua makhluk berbahagia dan tentram), sarana untuk mengembangkan objek meditasi untuk suatu keinginan, metafora - dari cinta seorang ibu terhadap anaknya yang tunggal - untuk bagaimana seseorang harus menghargai tema meditasi ini dan menjaganya dengan aman, dan metode untuk menyebarkan metta ke segala arah.

Pertama, sutta ini menekankan pentingnya memiliki keinginan yang tulus untuk mempermudah proses pembentukan metta, seperti ungkapan "Semoga semua makhluk berbahagia dan tentram". Kedua, sutta ini menyajikan berbagai sarana untuk mengembangkan objek meditasi yang mendukung niat tersebut, sehingga dapat lebih efektif dalam praktik meditasi. Ketiga, sutta ini menggunakan metafora yang menggambarkan cinta seorang ibu terhadap anaknya yang tunggal sebagai contoh ideal tentang bagaimana seseorang harus menghargai dan menjaga tema meditasi ini dengan

penuh perhatian dan kasih sayang. Terakhir, sutta ini mengajarkan metode untuk menyebarkan metta ke segala arah, sehingga cinta kasih ini dapat dirasakan oleh semua makhluk tanpa terkecuali.

Melalui ajaran ini, Karaṇīyametta Sutta memberikan panduan yang komprehensif bagi para praktisi Buddhis dalam mengembangkan metta secara mendalam dan menyeluruh, baik untuk kesejahteraan pribadi maupun bagi kebahagiaan semua makhluk hidup.

Ajaran Buddha dalam karaṇīyametta sutta hendaknya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah formal maupun di sekolah minggu agar diperoleh hasil berupa perubahan karakter siswa secara optimal (Fransisca, 2020). Salah satu data pustaka yang digunakan adalah buku yang berjudul Karaṇīyametta Sutta: The Discourse on Loving-Kindness yang ditulis oleh Bhikkhu Bodhi (2016). Buku ini merupakan terjemahan dan komentar dari karaṇīyametta sutta yang terdapat dalam Kanon Pali. Buku ini menjelaskan tentang makna, konteks, struktur, dan implikasi dari Karaṇīyametta Sutta sebagai salah satu sumber ajaran Buddha yang mengandung nilai-nilai cinta kasih. Buku ini juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengembangkan metta dengan meditasi.

Data pustaka lain yang digunakan adalah jurnal yang berjudul *The Influence of Mindfulness and Buddhist Rituals on The Spirituality of Students at STAB Maitreyawira Pekanbaru* yang ditulis oleh Dharmaji, Gunawan, dan Sutikyanto (2021). Jurnal ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mindfulness dan ritual Buddha terhadap spiritualitas mahasiswa di STAB Maitreyawira Pekanbaru. Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari 30 mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa mindfulness dan ritual Buddha selama 12 minggu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu mindfulness dan ritual Buddha, dan variabel terikat yaitu spiritualitas. Spiritualitas diukur dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 25 item pertanyaan.

**Tabel 1 The Influence of Mindfulness and Buddhist Rituals on The Spirituality of Students at STAB Maitreyawira Pekanbaru**

Variabel	N	Mean	SD	t	Sig.
Spiritualitas (Kelompok Eksperimen)	15	86.67	7.64	4.32	0.000
Spiritualitas (Kelompok Kontrol)	15	74.33	8.23		

Source: Dharmaji (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor spiritualitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata (mean) skor spiritualitas pada kelompok eksperimen adalah 86,67, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 74,33. Nilai t sebesar 4,32 menunjukkan bahwa perbedaan

antara kedua kelompok tersebut termasuk dalam kategori besar. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tersebut sangat bermakna secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik mindfulness dan ritual Buddha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat spiritualitas mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Maitreyawira Pekanbaru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang dilaporkan oleh Dewi, Sutikyanto, dan Mujiyanto (2023), yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kegiatan keagamaan Buddha dan pembentukan karakter Buddhis pada siswa beragama Buddha di SMP Smaratungga Ampel. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan korelasional dengan melibatkan 27 siswa beragama Buddha sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin intensif keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan Buddha, semakin tinggi pula tingkat pembentukan karakter Buddhis pada diri siswa. Temuan ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam memahami bagaimana Karaṇīyametta Sutta sebagai salah satu sumber ajaran Buddha yang mengandung nilai-nilai cinta kasih dapat berperan dalam pembentukan karakter pelajar Buddhis di Indonesia.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bhikkhu Bodhi (2016), yang mengungkapkan bahwa Karaṇīyametta Sutta mengajarkan tentang lima belas sifat dan nilai moral luhur yang harus dimiliki oleh seorang Buddhis untuk mengembangkan metta melalui meditasi. Sutta ini juga menjelaskan empat langkah utama dalam pengembangan metta melalui meditasi, yaitu keinginan yang disengaja, sarana, metafora, dan metode. Keempat langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses pembentukan metta, yang pada akhirnya dapat mengarah pada tercapainya kebahagiaan dan kedamaian batin. Penelitian Bhikkhu Bodhi ini dapat dijadikan acuan penting dalam memahami peran Karaṇīyametta Sutta sebagai salah satu ajaran Buddha yang mengandung nilai-nilai cinta kasih dalam pengembangan spiritualitas pelajar Buddhis.

Dengan demikian, penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman mengenai pentingnya ajaran Karaṇīyametta Sutta dalam pembentukan karakter dan spiritualitas pelajar Buddhis di Indonesia, serta bagaimana praktik spiritual dan keagamaan Buddha secara keseluruhan dapat memberikan dampak positif yang substansial dalam pengembangan diri para pelajar. Temuan ini tidak hanya menekankan perlunya integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum pendidikan, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Pendidikan yang efektif harus mencakup pengembangan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga dapat menghasilkan individu yang seimbang, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun moral. Lebih jauh lagi, implikasi dari temuan ini mendorong para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan penggabungan ajaran-ajaran moral dan etika, seperti yang terkandung dalam Karaṇīyametta Sutta, sebagai bagian integral dari upaya membentuk generasi yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, sikap empati yang kuat, serta komitmen terhadap kesejahteraan bersama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Karaṇīyametta Sutta memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas pelajar Buddhis di Indonesia. Karaṇīyametta Sutta mengajarkan empat langkah pengembangan metta melalui meditasi, yaitu keinginan yang disengaja, sarana, metafora, dan metode. Keempat langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses pembentukan metta, yang pada gilirannya dapat membawa kebahagiaan dan kedamaian batin. Karaṇīyametta Sutta merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan potensi diri yang religius pada pelajar Buddhis. Melalui pengembangan metta, pelajar Buddhis dapat meningkatkan kesadaran dan kebijaksanaan mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan hidup.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ajaran Karaṇīyametta Sutta tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter dan spiritualitas, tetapi juga mendorong pelajar Buddhis untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integrasi nilai-nilai ini ke dalam proses pendidikan, diharapkan pelajar Buddhis akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih bijaksana, penuh kasih, dan harmonis, sehingga mereka tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Integrasi ini penting untuk membentuk generasi yang seimbang, bermoral, dan berkomitmen pada kesejahteraan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caliadi. (2020). Bina pelajar Buddhis di sekolah umum, Caliadi tekankan 4 karakter Buddhis. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://bimasbuddha.kemenag.go.id/bina-pelajar-buddhis-di-sekolah-umum-caliadi-tekankan-4-karakter-buddhis-berita-477.html>
- Chowmas, D., & Gunawan, A. W. (2021). The influence of mindfulness and Buddhist rituals on the spirituality of students at STAB Maitreyawira Pekanbaru. *Smaratungga: Journal of Education and Buddhist Studies*, 1(2), 37-49.
- Dewi, M. R., Sutikyanto, S., & Mujiyanto, M. (2023). Pengaruh kegiatan keagamaan Buddha terhadap pembentukan karakter siswa beragama Buddha SMP Smaratungga Ampel. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 94-103.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Metta Sutta terhadap metode pembelajaran di kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1-12.
- Ismoyo, T. (2020). Konsep pendidikan dalam pandangan agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 56-63.
- Pribadi, B. (2023). Tawuran antarpelajar di Kaliwungu berujung jatuh korban jiwa, polisi ungkap pemicunya. *Rejogja*. <https://rejogja.republika.co.id/berita/s0x1ji399/tawuran-antarpelajar-di-kaliwungu-berujung-jatuh-korban-jiwa-polisi-ungkap-pemicunya>
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Sari, R. R. N. (2023). Jadi tersangka kasus bullying di Cilacap, ternyata MK pernah juara tartil Alquran. *Suara.com*.

<https://www.suara.com/news/2023/09/29/140901/jadi-tersangka-kasus-bullying-di-cilacap-ternyata-mk-pernah-juara-tartil-alquran>

Sutta, K. M. (2000). *Discourse on loving kindness. The connected discourse of the Buddha* (Bhikkhu Bodhi, Trans.). Somerville, MA: Wisdom Publications.

Zikin, Y. A. (2023). Polisi tetapkan 5 tersangka kasus gangster di Bojonegoro, 3 diantaranya masih pelajar. *Tribun Jatim*.

<https://jatim.tribunnews.com/2023/11/06/polisi-tetapkan-5-tersangka-kasus-gangster-di-bojonegoro-3-diantaranya-masih-pelajar>